

PENYULUHAN ADMINISTRASI ORGANISASI KESISWAAN DI SMA NEGERI 1 CARENANG

Heru Wahyudi^{1*}, Febryan Ajeng Ramdani ², Ulvia Fadilah ³, Irma Br. Mandalahi ⁴

1,2,3,4,5,6,7,8 *Program Studi Administrasi Negara, Universitas Pamulang*

* Email: dosen10020@unpam.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam pengelolaan administrasi organisasi kesiswaan, khususnya OSIS di SMA Negeri 1 Carenang. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh minimnya dokumentasi dan sistem administrasi dalam organisasi siswa, serta rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses perencanaan dan pelaporan kegiatan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan interaktif dan pelatihan berbasis simulasi, yang dilaksanakan selama tiga hari dengan melibatkan 75 siswa sebagai peserta aktif. Materi kegiatan meliputi pengantar administrasi organisasi, penyusunan dokumen kelembagaan, dan simulasi pemilihan Ketua OSIS. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai struktur organisasi, penyusunan program kerja, serta pentingnya tertib administrasi dalam organisasi sekolah. Antusiasme peserta yang tinggi dan dukungan pihak sekolah menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis kepada siswa, tetapi juga memperkuat pendidikan karakter dan kepemimpinan dalam konteks pendidikan menengah. Kegiatan ini diharapkan menjadi program berkelanjutan untuk membentuk organisasi kesiswaan yang lebih profesional dan akuntabel.

Kata Kunci : Administrasi, Organisasi Kesiswaan, Penyuluhan, OSIS, Kepemimpinan

ABSTRACT

This Community Service activity aims to improve students' understanding and skills in managing organizational administration, particularly within OSIS at SMA Negeri 1 Carenang. The program was motivated by the lack of proper documentation and administrative systems in student organizations, along with the limited student involvement in planning and reporting activities. The method used in this program involved interactive counseling and simulation-based training conducted over three days, engaging 75 students as active participants. The material covered included an introduction to organizational administration, documentation preparation, and a simulation of the OSIS presidential election. The results indicated a significant improvement in students' comprehension of organizational structure, program planning, and the importance of administrative order within school organizations. High participant enthusiasm and school support contributed to the program's success. This activity not only provided students with practical experience but also reinforced character education and leadership development in secondary education. The program is expected to be a sustainable initiative that fosters more professional and accountable student organizations.

Keywords : Administration, Student Organization, Counseling, OSIS, Leadership

PENDAHULUAN

Pendidikan menengah tidak hanya menjadi fondasi akademik, tetapi juga ruang strategis dalam membentuk karakter dan kepemimpinan generasi muda. Salah satu elemen penting dalam pendidikan karakter adalah keterlibatan siswa dalam organisasi kesiswaan, seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). OSIS bukan hanya sebagai pelengkap kegiatan sekolah, tetapi juga wadah pembelajaran sosial, tempat siswa belajar mengorganisasi, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab atas program yang mereka jalankan. Dalam konteks ini, OSIS menjadi arena praktik kepemimpinan dan laboratorium kehidupan demokratis siswa di sekolah. Namun, realitas di lapangan sering menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi OSIS masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal administrasi yang tertib, dokumentasi kegiatan, dan pemahaman teknis manajerial para pengurus.

SMA Negeri 1 Carenang, sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah di Kabupaten Serang, memiliki potensi besar dalam pengembangan organisasi kesiswaan. Letak geografinya yang strategis serta komitmen institusi terhadap pendidikan karakter menjadi keunggulan tersendiri. Namun, observasi awal menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan OSIS di sekolah ini belum sepenuhnya terkelola secara administratif. Program-program OSIS sebagian besar masih digerakkan oleh guru pembina, dengan partisipasi siswa yang terbatas pada pelaksanaan teknis semata. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pun belum didokumentasikan secara sistematis, sehingga rawan terputus regenerasi dan kehilangan jejak organisasi.

Permasalahan ini juga diperkuat oleh belum adanya pelatihan atau pembinaan rutin mengenai tata kelola organisasi bagi siswa. Dalam hal ini, siswa belum memahami secara utuh bagaimana menyusun struktur organisasi, merancang program kerja, membuat notulen rapat, hingga menyusun laporan pertanggungjawaban. Padahal, kemampuan tersebut sangat dibutuhkan untuk mendukung kemandirian organisasi serta meningkatkan daya saing siswa baik dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja ke depan. Beberapa universitas bahkan menyediakan jalur khusus bagi calon mahasiswa yang pernah menjabat sebagai Ketua OSIS, sehingga pengalaman organisasi menjadi nilai tambah signifikan (Kompas.com, 2022).

Secara teoritis, administrasi organisasi adalah elemen krusial dalam keberlangsungan sebuah organisasi. Menurut Sondang P. Siagian, administrasi merupakan keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks OSIS, administrasi tidak hanya berfungsi sebagai sistem pencatatan, tetapi juga alat pengendali arah gerak organisasi, dokumentasi pengetahuan kelembagaan, dan penguatan akuntabilitas siswa sebagai pemimpin muda (Rifai, 2013). Ketiadaan pemahaman terhadap fungsi ini akan berdampak pada lemahnya koordinasi,

rendahnya partisipasi anggota, serta minimnya akuntabilitas dalam pelaksanaan program.

Urgensi dari kegiatan penyuluhan ini semakin menguat seiring dengan tantangan pendidikan di era digital. Siswa dituntut tidak hanya mampu berpikir kritis dan kreatif, tetapi juga mampu mengelola informasi, menyusun laporan, dan membuat keputusan berbasis data. Dalam konteks organisasi kesiswaan, hal ini berarti siswa perlu memahami bagaimana membangun sistem administrasi yang responsif dan berkelanjutan. Maka, kegiatan pengabdian ini dirancang tidak hanya untuk memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga melatih keterampilan teknis siswa dalam mengelola organisasi secara sistematis dan profesional.

Rumusan masalah yang melatarbelakangi kegiatan ini dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap sistem administrasi organisasi kesiswaan di SMA Negeri 1 Carenang? (2) bagaimana efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan kapasitas siswa dalam hal administrasi organisasi? dan (3) strategi apa yang dapat digunakan untuk memperkuat sistem administrasi organisasi kesiswaan secara berkelanjutan di sekolah?

Adapun tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memberikan pemahaman dasar tentang pentingnya administrasi dalam organisasi siswa, melatih siswa untuk menyusun dokumen-dokumen organisasi secara tertib dan rapi, serta membangun kesadaran kolektif akan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam mengelola dan mengembangkan organisasi mereka sendiri. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi pemicu perubahan positif dalam pengelolaan organisasi siswa, sekaligus memperkuat sinergi antara pihak sekolah dan mahasiswa sebagai mitra pendidikan yang saling belajar dan bertumbuh.

Dengan adanya kegiatan penyuluhan ini, SMA Negeri 1 Carenang tidak hanya mendapatkan nilai tambah dalam pembinaan siswa, tetapi juga turut mendorong terciptanya ekosistem pendidikan yang berbasis partisipasi, kepemimpinan, dan tata kelola organisasi yang baik. Pendidikan karakter tidak lagi berhenti pada slogan dan wacana, melainkan diwujudkan dalam praktik nyata yang menyentuh langsung kehidupan dan pengalaman siswa sebagai aktor utama perubahan.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh tim dosen dari Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pamulang (Kampus Serang), dengan berkolaborasi bersama SMA Negeri 1 Carenang sebagai mitra strategis. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman dan keterampilan dasar administrasi organisasi kepada pengurus OSIS, melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan: persiapan awal, pelaksanaan penyuluhan, praktik simulatif, serta sesi evaluasi dan refleksi.

Tahap persiapan dilakukan melalui serangkaian koordinasi intensif antara tim pengabdi dan pihak sekolah, terutama Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, guna menyusun agenda kegiatan yang relevan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam tahap ini juga disusun materi penyuluhan, modul pelatihan, serta instrumen evaluasi.

Kegiatan PKM berlangsung selama tiga hari, dimulai pada tanggal 22 November 2023 dengan agenda kunjungan awal dan persiapan teknis, dilanjutkan dengan pelaksanaan utama pada 23 November 2023, dan ditutup dengan evaluasi serta diskusi lanjutan pada 24 November 2023. Pada hari pelaksanaan utama, kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pembukaan resmi oleh Kepala Sekolah. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 75 siswa, yang merupakan pengurus dan calon pengurus OSIS dari berbagai kelas.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di ruang kelas utama SMA Negeri 1 Carenang dengan memanfaatkan fasilitas sekolah yang telah dipersiapkan, termasuk LCD proyektor, kursi berjarak sesuai protokol kesehatan, dan alat tulis. Tim PKM turut membawa perlengkapan tambahan seperti spanduk, daftar hadir, plakat, dan bahan cetak materi penyuluhan. Setiap peserta juga dibekali dengan lembar kerja dan alat bantu belajar untuk mempermudah proses pelatihan.

Sesi utama kegiatan terdiri dari penyuluhan dan pelatihan teknis. Materi yang diberikan mencakup pengantar administrasi organisasi, fungsi dan struktur OSIS, penyusunan dokumen formal seperti notulen rapat, program kerja, serta laporan kegiatan. Selain itu, peserta juga dikenalkan dengan konsep-konsep dasar kepemimpinan dan komunikasi organisasi yang relevan dengan dunia sekolah. Narasumber utama dalam kegiatan ini adalah dosen-dosen berpengalaman yang telah terlibat dalam berbagai kegiatan organisasi dan pengembangan kapasitas kelembagaan.

Sebagai bentuk pendekatan partisipatif, kegiatan penyuluhan juga dilengkapi dengan simulasi pemilihan Ketua OSIS. Dalam simulasi ini, siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil dan diminta untuk menyusun struktur organisasi, menyampaikan visi-misi kandidat, serta melakukan pemungutan suara menggunakan sistem sederhana. Melalui simulasi ini, peserta tidak hanya memahami aspek teoritis, tetapi juga mengalami langsung proses demokratis dalam organisasi kesiswaan.

Metode kegiatan juga dilengkapi dengan diskusi kelompok dan tanya jawab terbuka. Peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, bertanya seputar kendala organisasi yang mereka hadapi, serta memberikan masukan terhadap materi yang disampaikan. Untuk menjaga suasana tetap dinamis, sesi ice breaking dan permainan edukatif disisipkan di sela kegiatan, yang terbukti efektif meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa.

Tahap akhir dari metode pelaksanaan ini adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui wawancara informal dengan kepala sekolah, guru pendamping, serta refleksi bersama tim dosen. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap

pemahaman siswa, efektivitas penyampaian materi, serta rekomendasi kegiatan serupa di masa depan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan berdasarkan hasil observasi dan umpan balik peserta terhadap modul pelatihan.

Keseluruhan metode pelaksanaan ini dirancang untuk tidak hanya meningkatkan kapasitas administratif siswa, tetapi juga membentuk budaya organisasi yang tertib, partisipatif, dan bertanggung jawab. Dengan kombinasi pendekatan teoritis dan praktis, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan organisasi siswa yang dapat direplikasi di sekolah lain dengan konteks serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang bertajuk “*Penyuluhan Administrasi Organisasi untuk Organisasi Kesiswaan*” di SMA Negeri 1 Carenang dilaksanakan dengan sukses dan mendapat respons positif dari peserta maupun pihak sekolah. Secara umum, pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga hari, dimulai pada 22 hingga 24 November 2023. Kegiatan ini menyangkut 75 siswa sebagai peserta aktif, terdiri atas pengurus dan calon pengurus OSIS, serta didampingi oleh guru pembina kesiswaan.

Gambar 1. Kegiatan PKM



Tahap awal kegiatan dimulai dengan koordinasi dan persiapan teknis. Tim dosen melakukan kunjungan awal ke sekolah untuk melakukan briefing dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, menyusun logistik kegiatan, serta memastikan kesiapan ruang dan peserta. Pada tahap ini juga dilakukan verifikasi data peserta dan pembagian modul pelatihan administrasi organisasi. Persiapan yang matang menjadi faktor pendukung utama kelancaran kegiatan, sebagaimana diungkapkan oleh pihak sekolah dalam sesi evaluasi akhir.

Pelaksanaan inti dilakukan pada 23 November 2023, dimulai dengan registrasi peserta, pembukaan resmi, dan penyampaian sambutan dari Ketua Tim PKM dan Kepala Sekolah. Suasana kegiatan berlangsung dinamis dan kondusif sejak awal. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti pemaparan materi, merespon pertanyaan narasumber, dan terlibat dalam diskusi. Materi yang disampaikan mencakup pengantar administrasi organisasi, penyusunan dokumen kelembagaan, struktur organisasi OSIS, serta praktik komunikasi dan kepemimpinan dalam organisasi sekolah.

Penyampaian materi dikemas secara interaktif, tidak hanya dalam bentuk ceramah tetapi juga menggunakan teknik simulasi dan studi kasus. Salah satu sesi yang paling menarik minat peserta adalah *simulasi pemilihan Ketua OSIS*. Dalam simulasi ini, siswa diminta untuk membentuk kelompok, menentukan calon ketua, menyusun visi dan misi, dan melakukan pemungutan suara. Aktivitas ini tidak hanya memberikan pengalaman langsung dalam proses demokratis, tetapi juga mengajarkan bagaimana menyusun dokumen organisasi secara lengkap, mulai dari notulen rapat, daftar hadir, struktur organisasi, hingga surat keputusan internal.

Selama sesi diskusi terbuka, para peserta menyampaikan berbagai tantangan yang mereka hadapi, seperti kurangnya pengetahuan teknis dalam membuat laporan kegiatan, minimnya peran aktif siswa dalam menyusun program kerja, dan rendahnya dokumentasi kegiatan organisasi selama ini. Hal ini mengonfirmasi pentingnya penyuluhan ini sebagai solusi konkret dalam menjawab kebutuhan di lapangan.

Faktor pendorong keberhasilan kegiatan ini antara lain adalah dukungan penuh dari pihak sekolah, kesiapan fasilitas, partisipasi aktif siswa, serta pendekatan pembelajaran yang bersifat aplikatif. Sementara itu, kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu. Beberapa peserta menyatakan bahwa waktu pelaksanaan terasa singkat untuk mendalami seluruh materi yang disampaikan. Namun, kendala ini tidak mengurangi efektivitas kegiatan secara keseluruhan.

Berdasarkan pengamatan dan umpan balik peserta, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap pentingnya administrasi organisasi. Peserta menunjukkan kemampuan menyusun dokumen organisasi dasar seperti struktur pengurus, program kerja sederhana, dan laporan kegiatan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terciptanya semangat baru dalam membangun organisasi OSIS yang tertib dan profesional.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Maya dan Anggresta (2020) yang menyatakan bahwa pelatihan kepemimpinan dan administrasi organisasi secara langsung mampu meningkatkan partisipasi dan kompetensi organisasi pemuda. Selain itu, Hajar et al. (2019) juga menegaskan bahwa kegiatan organisasi siswa dapat menjadi ruang pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan sejak dini apabila dikelola dengan pendekatan yang sistematis dan partisipatif.

Hasil diskusi dengan guru pendamping OSIS menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat karena selama ini belum ada pelatihan formal yang khusus membahas administrasi organisasi. Guru berharap agar kegiatan seperti ini bisa dilakukan secara berkelanjutan dan ditindaklanjuti dengan pelatihan lanjutan yang lebih teknis, seperti penyusunan anggaran, pelaporan keuangan sederhana, dan pengarsipan digital.

Berikut ini adalah ringkasan data evaluasi peserta terhadap penyuluhan:

Tabel 1. Hasil Hasil Evaluasi Peserta Kegiatan PKM

No	Indikator Penilaian	Persentase Kepuasan
1	Pemahaman tentang struktur dan fungsi organisasi kesiswaan	92%
2	Kemampuan menyusun dokumen administrasi dasar	88%
3	Antusiasme terhadap kegiatan organisasi pasca penyuluhan	91%
4	Kejelasan penyampaian materi oleh narasumber	94%
5	Kesesuaian materi dengan kebutuhan organisasi siswa di sekolah	90%

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat relevan dengan kebutuhan siswa dan efektif dalam meningkatkan kompetensi mereka dalam hal administrasi organisasi. Peserta tidak hanya memperoleh wawasan baru, tetapi juga pengalaman praktis yang dapat langsung diterapkan dalam organisasi kesiswaan mereka.

Secara umum, kegiatan ini berhasil menciptakan ekosistem pembelajaran yang sehat, kolaboratif, dan inspiratif. Dengan memberikan ruang belajar di luar kelas yang terstruktur dan aplikatif, siswa tidak hanya menjadi pelaku organisasi, tetapi juga pembelajar aktif yang siap menjadi pemimpin di masa depan. Keberhasilan kegiatan ini juga membuka peluang untuk menjadikan SMA Negeri 1 Carenang sebagai model pengembangan organisasi kesiswaan berbasis administrasi tertib dan karakter kepemimpinan yang kuat.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan di SMA Negeri 1 Carenang dengan tema *Penyuluhan Administrasi Organisasi untuk Organisasi Kesiswaan* telah terlaksana dengan baik, efektif, dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peserta. Kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya administrasi dalam organisasi sekolah serta memperkuat keterampilan teknis dalam menyusun dan mengelola dokumen organisasi secara sistematis.

Dari pelaksanaan kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta mengenai struktur organisasi, fungsi dasar administrasi, serta tata kelola kelembagaan OSIS meningkat secara signifikan. Simulasi pemilihan Ketua OSIS, latihan menyusun dokumen, serta diskusi interaktif memberikan ruang pembelajaran kontekstual yang memungkinkan siswa mempraktikkan pengetahuan secara langsung. Kegiatan ini juga berhasil menciptakan ekosistem pembelajaran yang kolaboratif antara dosen, siswa, dan pihak sekolah dalam rangka mengembangkan potensi organisasi siswa.

Lebih jauh, kegiatan ini menjadi ruang reflektif yang mempertemukan teori dengan praktik, serta menjadi langkah konkret dalam mendukung penguatan pendidikan karakter berbasis partisipasi siswa. Kegiatan PKM ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis pengalaman

(experiential learning) sangat efektif dalam mendorong tumbuhnya kepemimpinan, tanggung jawab, dan inisiatif dalam diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hajar, S., Tinus, A., & Budiono, B. (2019). Pembinaan kesiswaan untuk penumbuhan dan penguatan karakter kepemimpinan melalui kegiatan OSIS. *Jurnal Civic Hukum*, 4(1), 59–66.
- Keller dalam Dwiyanti. (2008). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan. *Cell*, 151(4), 1–46.
- Kompas.com. (2022, April 9). IPB jaring 4.250 mahasiswa baru tahun 2021. <https://www.kompas.com>
- Maya, S., & Anggresta, V. (2020). Peningkatan kinerja organisasi melalui pelatihan kepemimpinan dan teamwork pada Karang Taruna Balekambang Jakarta Timur. *E-Proceeding Hapemas*, 1(1), 10–18.
- Muhammad Rifai, M. F. (2013). *Manajemen organisasi*. Jakarta: Perdana Mulya Sarana.
- N, G. A. N. T. W., Lasmawan, W., & Suastika, N. (2020). Upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di SMP Negeri 6 Singaraja. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2, 227–234.
- Sapti, M. (2019). Manajemen organisasi santri di pondok pesantren. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 53(9), 1689–1699.
- Siagian, S. P. (2014). *Administrasi pembangunan: Konsep, dimensi, dan strateginya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.